

## ABSTRACT

Christanto, Sony. **Daenerys Targaryen's Rebellion against Gender Oppression in George RR Martin's *A Game of Thrones***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2018.

This research analyses the main character, Daenerys Targaryen, in a novel entitled *A Game of Thrones* written by George RR Martin. This research is intended to show Daenerys Targaryen rebels against gender oppression which is caused by patriarchal system brought by her brother Viserys Targaryen and her society where she lives.

This research aims to study the gender oppression which is done by patriarchy as well as to show how a woman is capable to rebel against social order. It has three problems to discuss. The first problem deals with the description of Daenerys Targaryen and Viserys Targaryen. The second problem questions the gender oppression which is reflected in Daenerys Targaryen. The last problem discusses about how Daenerys rebels against gender oppression.

The method applied was library method. *A Game of Thrones* is the main source for this research. Meanwhile, the other resources are taken from some books and studies from the internet, such as criticism and literary theories by Geoffrey Ritzer and journal about gender oppression analysis by Sandra Hinston dan Alexa Bradley. This research uses radical feminism because the analysis focuses on woman and patriarchy.

The result of this research are, the researcher finds that first, when Viserys Targaryen was a young king, he was described as a caring brother towards Daenerys Targaryen, his sister. However, when Viserys realized his true identity, he turned to be an ambitious, cunning, conceited, heartless and abusive man who believed he would become a great king. One of the ways to be a great king as Viserys thought is to trade his sister to Khal Drogo for troops. Meanwhile, Daenerys must obey every single command from his brother at that time. Daenerys was described as an innocent, obedient, and caring sister. Thus, when Daenerys was crowned a queen, she turned to be a more assertive, critical, dependent and talented woman, nonetheless. Second, Daenerys experienced gender oppression either from her brother or surrounding in forms of violence, exploitation, powerlessness, and marginalization. Third, Daenerys is able to refuse to obey patriarchy and has courage to exercise power to conduct rebellion.

## ABSTRAK

Christanto, Sony. **Daenerys Targaryen's Rebellion against Gender Oppression in George RR Martin's *A Game of Thrones***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2018.

Penelitian ini menganalisis tentang penggambaran karakter utama, dalam novel *A Game of Thrones* ciptaan dari George RR Martin, yang bernama Daenerys Targaryen. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan Daenerys Targaryen memberontak terhadap tekanan gender akibat sistem patriarki yang dibawa oleh kakaknya Viserys Targaryen serta lingkungan dimana dia tinggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penindasan gender yang dilakukan oleh patriarki serta bagaimana wanita bisa memberontak pada tatanan sosial. Penelitian memiliki tiga masalah yang akan dibahas. Masalah pertama adalah pemaparan deskripsi Daenerys Targaryen dan Viserys Targaryen. Masalah kedua membahas tentang tekanan gender yang tercermin pada Daenerys Targaryen. Masalah terakhir mengupas cara Daenerys melakukan pemberontakan atas tekanan gender yang dialami.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi pustaka. Sumber utama pada penelitian ini adalah *A Game of Thrones* oleh George RR Martin. Sumber kedua berasal dari buku-buku lain dan kajian dari internet, seperti kritik dan teori kesusastraan oleh Geoffrey Ritzer dan jurnal tentang analisis tekanan gender oleh Sandra Hinston dan Alexa Bradley. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme radikal karena menganalisis tentang wanita dan patriarki.

Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, Viserys Targaryen ketika masih menjadi raja muda digambarkan mempunyai watak yang peduli terhadap adiknya, Daenerys Targaryen. Namun demikian, ketika Viserys sadar akan jati dirinya, dia menjadi sangat ambisius, cerdas, sombong, kejam dan kasar untuk menjadi raja yang agung. Salah satu caranya dengan menjual adiknya kepada Khal Drogo untuk gerombolan pasukan sementara ketika Daenerys hidup bersama kakaknya dia harus taat kepada setiap perintah kakaknya. Daenerys digambarkan sebagai orang yang polos, penurut dan peduli terhadap kakaknya. Namun, ketika menjadi ratu dia berubah menjadi lebih tegas, kritis, mandiri dan berbakat. Kedua, Daenerys mengalami penindasan gender, baik dari kakaknya maupun lingkungannya berupa kekerasan, eksploitasi, ketidakberdayaan, dan termarginal. Ketiga, Daenerys mampu untuk menolak patriarki dan berani untuk menerapkan kemampuannya untuk memberontak melawan patriarki.